

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu rencana pembangunan baru bertujuan untuk mendorong transformasi ke arah pembangunan berkelanjutan berbasis pada hak asasi manusia dan kesetaraan, dengan mendorong pertumbuhan sosial, ekonomi, dan lingkungan hidup. Tujuan ketiga mengenai kesehatan dan kesejahteraan, point 3.7 berbicara tentang target pencapaian untuk tahun 2030, yaitu memastikan bahwa semua orang memiliki akses ke layanan kesehatan seksual dan reproduksi, termasuk keluarga berencana, informasi dan pendidikan, dan mengintegrasikan kesehatan reproduksi ke dalam strategi dan program nasional (Bappenas, 2021). Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), Pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 61 tahun 2014 tentang kesehatan reproduksi perempuan (Peraturan pemerintah, 2014). Sesuai Kebijakan SDGs dan Kebijakan Pemerintah, hal ini berkesinambungan dengan Peraturan Walikota Bandung No. 1 Tahun 2020 mengenai sistem kesehatan daerah, pada pasal 64 mengenai penyelenggaraan upaya Kesehatan Reproduksi (Perda Kota Bandung, 2020).

Kesehatan reproduksi remaja masih menjadi masalah di yang diperbincangkan di tingkat global maupun nasional. Masalah utama kesehatan reproduksi remaja (KRR) adalah kurangnya informasi tentang kesehatan reproduksi, perubahan

perilaku seksual pada remaja, pelayanan kesehatan yang buruk, dan kurang mendukungnya peraturan perundang-undangan, serta semakin maraknya kenakalan remaja yang harus selalu diperhatikan, dan segala upaya harus dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut (Dungga, Elvie Febriani Maimun, 2023).

Salah satu masalah kesehatan reproduksi ada pada kelompok remaja yaitu anemia. Anemia masih menjadi masalah kesehatan di masyarakat yang dapat memberikan dampak bagi seluruh negara, termasuk negara berkembang maupun negara maju. Penyebab utama terjadinya anemia yaitu kurangnya asupan zat besi dalam tubuh. Adapun penyebab lain anemia dapat disebabkan oleh gaya hidup (Sugesti et al., 2021). Pola hidup atau gaya hidup remaja saat ini telah mengalami perubahan yang sangat signifikan jika dibandingkan dengan generasi sebelumnya. Perubahan ini disebabkan oleh dampak besar dari perubahan sosial, teknologi, dan budaya (Aurora et al., 2023). Saat ini, sebagian besar remaja memiliki gaya hidup sehat (71,84%) dan gaya hidup tidak sehat sebanyak (26,72%). Pola hidup yang tidak baik dapat memiliki dampak negatif pada kesehatan.

Gaya hidup remaja yang sering mengonsumsi makanan cepat saji, tinggi gula dan lemak, serta kebiasaan merokok dan minum-minuman keras, bersama dengan kebiasaan kurang sarapan pagi, dapat menjadi faktor penyebab anemia. Hal ini disebabkan karena kebutuhan tubuh akan zat besi tidak terpenuhi secara adekuat. Selain itu, gaya hidup dan pola makan tertentu seperti minum kopi atau teh dalam waktu 30 menit setelah makan, kurangnya konsumsi daging dan buah jeruk minimal dua kali seminggu, serta kecenderungan mengonsumsi makanan junk food, semuanya dapat berkontribusi pada risiko terjadinya anemia (Tesfaye et al., 2019).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, angka kejadian anemia di seluruh dunia, sebanyak 614 juta wanita dan 280 juta anak mengalami anemia. Keseluruhan kasus anemia, 33% terjadi pada wanita hamil, 40% pada wanita tidak hamil, dan 42% pada anak. Sedangkan angka kejadian anemia di Indonesia menurut Kemenkes RI tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada remaja laki-laki sebanyak 12% dan remaja putri 23%. (Oktavianis et al., 2023). Adapun data Riskesdas tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja putri di Jawa Barat, termasuk Kota Bandung, meningkat dari 22,7% pada tahun 2013 menjadi 32%.

Dampak anemia pada remaja diantaranya, terhambatnya pertumbuhan, mudah terserang penyakit sehingga dapat menyebabkan berkurangnya kebugaran, dan konsentrasi belajar berkurang sehingga akan berdampak pada menurunnya prestasi akademik (Oktavianis et al., 2023). Remaja dengan anemia dapat mengalami penurunan semangat belajar yang sangat signifikan, hal ini dikarenakan kesulitan mempertahankan konsentrasi, sulit berkonsentrasi ini disebabkan karena remaja yang mengalami anemia mudah capek, mengantuk, pusing dan gangguan pikiran. Kondisi tersebut menyebabkan penerimaan dan tanggapan terhadap materi pelajaran menurun, yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar menjadi tidak optimal (Hidayat, 2023). Adapun dampak jangka panjang apabila anemia menyerang remaja putri yaitu, dapat meningkatnya angka kematian ibu (AKI), persalinan dengan bayi prematur dan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Sugesti et al., 2021).

Target *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurangi anemia akibat kekurangan zat besi yang menjadi masalah gizi utama di Asia termasuk Indonesia (Purnamaningrum et al., 2022). Tahun 2021 remaja putri di Indonesia yang menerima Tablet Tambah Darah (TTD) mencapai 31,3% (Kemenkes RI, 2021). Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2021 cakupan remaja putri yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) baru 25% dan masih di bawah target Jawa Barat, yaitu 52% (Dinkes Jabar, 2022).

Dukungan keluarga terutama orang tua menjadi salah satu tanggung jawab dalam mengembangkan pola makan, kebiasaan, dan gaya hidup yang baik. Dukungan keluarga dapat berupa pengingat jadwal pemberian tablet tambah darah dan pemberian makanan mengandung zat besi. (Ningtyas et al., 2021) Salah satu upaya untuk mengurangi prevalensi anemia pada remaja putri adalah program distribusi TTD, yang memerlukan kerja sama multipihak dan, tentu saja, dukungan keluarga sangat penting untuk keberhasilannya. Sebagai orang terdekat remaja putri dan berfungsi sebagai pendamping dan pemelihara status kesehatan dan gizi mereka, orang tua harus lebih terlibat untuk meningkatkan kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi TTD. Sekolah seringkali tidak dapat mengadakan acara minum TTD bersama dan para guru tidak dapat mengawasi remaja putri mengonsumsi TTD, sehingga peran orang tua sangat penting (Apriningsih, 2023)

Selain itu, peran tenaga kesehatan terutama bidan sangat penting dalam berkomunikasi pada remaja tentang anemia dan masalah kesehatan lainnya. Dengan melakukan komunikasi tersebut maka dapat diartikan sebagai bentuk dukungan untuk remaja. (Ristanti, 2023). Peran bidan dalam penanganan anemia yaitu dengan

memberikan pendidikan mengenai gizi seimbang yang terdiri dari mengonsumsi aneka ragam pangan, melakukan perilaku hidup bersih, melakukan aktivitas fisik dan melakukan pemantauan berat badan secara teratur, serta pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) yang diberikan pada remaja. (Kusmiyati, 2018).

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penulis di SMP Negeri 6 Bandung dengan melakukan survei kepada guru dan siswa mengenai kejadian anemia pada remaja, guru di sekolah tersebut mengatakan bahwa terdapat kejadian anemia remaja pada murid di SMP 6 Bandung, serta guru tersebut mengatakan bahwa sudah dilakukan penjangkaran kesehatan yang dilakukan oleh Puskesmas setiap tahun nya dan diberikan pemberian tablet Fe secara rutin setiap hari rabu atau kamis yang diberikan oleh puskesmas dan dibagikan oleh anggota PMR pada setiap kelas, dan telah dilakukan pemberian edukasi pada siswi mengenai anemia dan pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis ingin mengetahui lebih dalam mengenai anemia dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Gaya Hidup dan Dukungan Orang Tua dengan Kejadian Anemia Pada Remaja”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “bagaimana hubungan antara gaya hidup dan dukungan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja di SMP Negeri 6 Kota Bandung?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan antara gaya hidup dan dukungan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menganalisis hubungan gaya hidup mengenai kebiasaan bermain *gadget* dengan kejadian anemia pada remaja.
- b. Untuk menganalisis hubungan gaya hidup mengenai kebiasaan sarapan dengan kejadian anemia pada remaja.
- c. Untuk menganalisis hubungan gaya hidup mengenai aktivitas fisik dengan kejadian anemia pada remaja.
- d. Untuk menganalisis hubungan dukungan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini, dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kebidanan mengenai kesehatan reproduksi remaja khususnya gaya hidup dan dukungan orang tua dengan kejadian anemia pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi tentang asuhan kesehatan reproduksi remaja khususnya wawasan mengenai anemia dan faktor-faktor yang berpengaruh.

b. Bagi Penulis

Diharapkan dengan melakukan penelitian ini dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam upaya meningkatkan pengetahuan peneliti mengenai anemia pada remaja.

c. Bagi peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan teori mengenai anemia pada remaja dan penyebab terjadinya anemia remaja.

E. Sistematika Penelitian

Bagian Awal : Bagian awal pada penulisan laporan skripsi ini terdiri dari, halaman judul/ sampul depan, halaman sampul salam, kata Pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar/grafik, daftar lampiran, daftar istilah.

Bagian Isi : BAB I PENDAHULUAN :
 Pada BAB ini peneliti menguraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA :

Pada BAB ini peneliti menguraikan mengenai landasan teoritis, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran, hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN :

Pada BAB ini berisikan mengenai metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, validitas dan realibilitas, teknik analisa data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian.

Bagian Daftar Pustaka, Lampiran, Surat Pernyataan, Daftar
Akhir Riwayat Hidup.